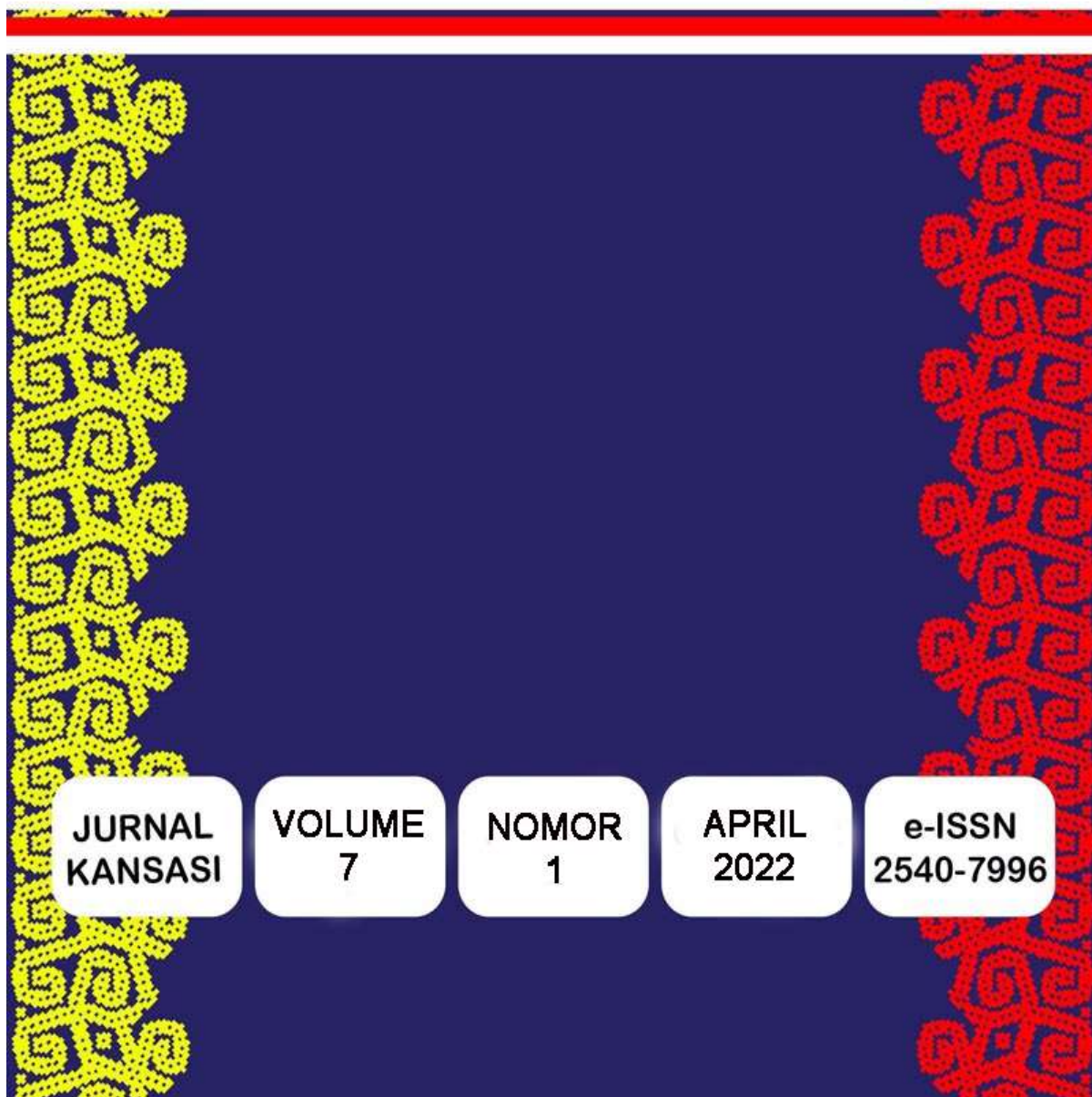




Jurnal
Kansasi
Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



JURNAL
KANSASI

VOLUME
7

NOMOR
1

APRIL
2022

e-ISSN
2540-7996



This is an open-access article under the CC-BY-SA License
Copyright ©2022, The Author(s)

JURNAL KANSASI
Volume 7, Nomor 1, April 2022

Dewan Redaksi

Editor In Chief

Debora Korining Tyas

Deputy Chief Editor

Sri Astuti

Editor

Tedi Suryadi, Valentinus Ola Beding, Katarinna Retno Ttriwidayati, Hariyadi,
Al Ashadi Alimin, Ursula Dwi Oktavian, Muhammad Thamimi, Muchammad Djarot,
Yudita Susanti, Yussi Kurniati, dan Suardi Akiang.

Reviewer

Martono, Ari Ambarwati, Arief Rijadi, Petrus Jacob Pattiasina, Herpanus, Yusuf Olang,
Agus Wartiningsih, Yoseph Yapi Taum, Bani Sudard, dan Eri Sarimanah.

Administrative Staffs

Evi Fitrianingrum

Alamat Redaksi: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Jl. Pertamina Sengkuang, Kotak Pos 126, Hp/WA. 082150544710.

Website e-journal KANSASI: <http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN>

Jurnal ilmiah *online* KASASI diterbitkan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Persada Khatulistiwa Sintang. Terbit sejak April 2016.

Penyunting menerima tulisan ilmiah yang belum pernah diterbitkan dimedia lain, baik cetak maupun elektronik. Naskah diketik untuk ukuran HVS A4 dengan spasi satu koma lima, maksimal 20 halaman. Tulisan yang masuk *direview* dan selanjutnya untuk diterbitkan.



This is an open-access article under the CC-BY-SA License
Copyright ©2022, The Author(s)

JURNAL KANSASI
Volume 7, Nomor 1, April 2022

DAFTAR ISI	Halaman
Proses Ritual Belian Dan Makna Simbol Masyarakat Dayak Mualang Herpanus, Yusuf Olang, Erlano Varni STKIP Persada Khatulistiwa	1-7
Analisis Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu Glenn Fredly Album Selamat Pagi Dunia Debora Korining Tyas, Novi Susanti STKIP Persada Khatulistiwa	8-14
Analisis Kepribadian Tokoh-Tokoh Dan Nilai Karakter dalam Novel Keling Dan Kumang Karya Masri Sareb Putra (Pendekatan Psikologi Sastra) Evi Fitrianiingrum, Prista Susanti STKIP Persada Khatulistiwa	15-25
Analisis Struktur Dan Nilai-Nilai yang Terkandung pada Novel Reset Karya Sheen Yudita Susanti, Tedi Suryadi, Rosita Agustina STKIP Persada Khatulistiwa	26-38
Makna Mantra Pengobatan pada Suku Melayu Di Desa Batu Begigi Kecamatan Tanah Pinoh Kota Baru Kabupaten Melawi Sri Astuti, Mega Ofina STKIP Persada Khatulistiwa	39-46
Kaidah Pembelajaran 4 Keterampilan Berbahasa Bagi Bipa Level 1 Indah Nur Amalia, Khaerunnisa Universitas Muhammadiyah Jakarta	47-58
Pemanfaatan Aplikasi Snack Vidio Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Wayan Novitasari STKIP PEGRI Metro	59-67



MAKNA MANTRA PENGOBATAN PADA SUKU MELAYU DI DESA BATU BEGIGI KECAMATAN TANAH PINOH KOTA BARU KABUPATEN MELAWI

Sri Astuti^{1✉}, Mega Ofina²

^{1,2}STKIP Persada Khatulistiwa

Alamat Surat Elektronik: [sriastuti170515@gmail.com✉](mailto:sriastuti170515@gmail.com)

Diajukan, 18 Februari 2022, Diterima, 25 Maret 2022, Diterbitkan, 1 April 2022

How to Cite: Astuti. 2022. Makna Mantra Pengobatan pada Suku Melayu Di Desa Batu Begigi Kecamatan Tanah Pinoh Kota Baru Kabupaten Melawi. Jurnal Kansasi: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 7 (1) DOI: 10.31932/jpbs.v7i1.1614

ABSTRAK

Mantra merupakan sastra lisan yang berkembang secara turun-temurun dan dipercaya serta diyakini oleh masyarakat. Dalam masyarakat Melayu Desa Batu Begigi, mantra dikenal dengan sebutan tawar dan mantra di Desa Batu Begigi ini juga mengandung bacaan dalam kitab suci. Mantra pengobatan adalah sebuah cara yang digunakan untuk mengobati suatu penyakit melalui orang yang dianggap pandai serta ahli dan berpengalaman untuk mengobati orang sakit. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mantra pengobatan pada Suku Melayu di Desa Batu Begigi Kecamatan Tanah Pinoh Kota Baru Kabupaten Melawi dan mendeskripsikan makna mantra pengobatan pada Suku Melayu di Desa Batu begigi Kecamatan Tanah Pinoh Kota Baru Kabupaten Melawi. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Hasil penelitian sebagai berikut; Pertama, data dalam penelitian ini terdiri dari dua bahasa, yaitu bahasa daerah dan bahasa arab adapun mantra pengobatan pada Suku Melayu Di Desa Batu Begigi Kecamatan Tanah Pinoh Kota Baru Kabupaten Melawi terdapat 24 mantra pengobatan. Kemudian mantra pengobatan dianalisis berdasarkan makna leksikal, makna gramatikal, makna referensial, makna non-referensial dan makna konotatif. Adapun kata yang mengandung makna leksikal terdapat 33 kata dalam 16 mantra, kata yang mengandung makna gramatikal terdapat 18 kata dalam 11 mantra, kata yang mengandung makna referensial terdapat 15 kata dalam 9 mantra, kata yang mengandung makna non-referensial terdapat 5 kata dalam 5 mantra dan kata yang mengandung makna konotatif terdapat 1 kata dalam 1 mantra. Sedangkan mantra pengobatan yang tidak ditemukan kata-kata yang mengandung makna terdapat 5 mantra.

Kata Kunci: Makna, Mantra, Mantra Pengobatan, Suku Melayu

ABSTRACT

Mantras is an oral literature that has developed from generation to generation and is trusted and believed by the community. In the Malay community of Batu Begigi Village, the mantras is known as tawar and the mantras in Batu Begigi Village is also found in the reading of the holy book. A healing spell is a method used to treat a disease through people who are considered intelligent and skilled and experienced to treat sick people. This study aims to describe the medical spell on the Malays in Batu Begigi Village, Tanah Pinoh District, Kota

39



<http://jurnal.stkipppersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN/index>

Baru, Melawi Regency and describe the meaning of the medical spell on the Malays in Batu Begigi Village, Tanah Pinoh District, New Town, Melawi Regency. The approach used in this study is a qualitative approach, while the method used in this research is a descriptive method. The results of the study are as follows; First, the data in this study consisted of two languages, namely the regional language and Arabic. As for the medical mantras for the Malays, in Batu Begigi Village, Tanah Pinoh District, Kota Baru, Melawi Regency, there were 24 medical mantras. Then the medical mantras were analyzed based on lexical meaning, grammatical meaning, referential meaning, non-referential meaning and connotative meaning. The words that contain lexical meaning are 33 words in 16 mantras, words that contain grammatical meaning are 18 words in 11 mantras, words that contain referential meaning are 23 words in 11 mantras, words that contain non-referential meanings are 5 words in 5 mantras and words that contain connotative meanings, there is 1 word in 1 mantras. Meanwhile, there are 5 mantras for medical that contain no meaningful words.

Keywords: *Meaning, Mantras, Medical Mantras, Malays Tribe*

PENDAHULUAN

Sastra lisan merupakan salah satu warisan budaya daerah yang sudah menjadi turun temurun dan berkembang dari generasi ke generasi lain secara lisan atau dari mulut ke mulut. Menurut Sulistyorini & Andalas (2017:12), sastra lisan adalah sekelompok teks yang disebarkan dan diturun-temurunkan secara lisan, yang secara instrinsik mengandung sarana-sarana kesustraan dan memiliki efek estetik dalam kaitannya dengan konteks moral maupun kultural dari sekelompok masyarakat tertentu. Artinya sastra lisan ini sudah lama berkembang ditengah masyarakat sejak zaman dulu yang disebarkan dari mulut ke mulut. Namun, seiring perkembangan zaman banyak sastra lisan yang perlahan mulai tersisih. Satu diantara sastra lisan yang mulai punah tersebut adalah mantra, di Indonesia mantra dikenal dengan puisi lama, karena memiliki sruktur dan irama bahasa seperti puisi.

Mantra merupakan sesuatu yang ada dalam masyarakat yang dipercaya atau diyakini. Dalam masyarakat tradisional, mantra menyatu dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Sentosa (2020:3), mantra merupakan perkataan atau doa- doa yang tersusun atas kata-kata yang dianggap mengandung kekuatan dan kesaktian untuk mencapai apa yang diinginkan manusia. Artinya mantra merupakan kata atau kalimat yang mengandung banyak makna dan kekuatan. Hampir di semua daerah di seluruh Indonesia terdapat sastra lama seperti mantra. Mantra juga sudah dikenal di seluruh wilayah yang digunakan oleh setiap masyarakat. Sama halnya dengan daerah Kabupaten Melawi, khususnya di Desa Batu Begigi Kecamatan Tanah Pinoh Kota Baru, juga memiliki sastra lisan berbentuk mantra yang biasa dikenal dengan tawar,



yang sampai saat ini masih digunakan masyarakat setempat. Masyarakat Melayu di Desa Batu Begigi menganggap bahwa mantra bukan lah hal yang terlarang karena mantra bagi masyarakat Melayu di Desa Batu Begigi ini berkaitan dengan bacaan yang mengandung ayat suci. Satu di antara mantra tersebut yaitu mantra pengobatan/tawar pengobatan. Tujuan mantra pengobatan bagi Masyarakat Melayu di Desa Batu Begigi, setiap mantra/bacaan yang diucapkan atau yang dituturkan dipercaya dapat menyembuhkan penyakit. Satu di antara mantra tersebut yaitu mantra pengobatan. Tujuan mantra pengobatan bagi masyarakat Melayu Desa Batu Begigi adalah setiap mantra/bacaan yang diucapkan atau yang dituturkan dipercaya dapat menyembuhkan penyakit.. Mantra pengobatan masyarakat Melayu di Desa Batu Begigi, ada bermacam - macam seperti; (1) tawar podih gigi, (2) tawar bini royal, (3) tawar podih mata, (4) tawar podih gigi gusi, (5) tawar podih bisul, (6) tawar sakit panas, (7) tawar aras, (8) tawar gigit binatang berbisa, (9) tawar podih rusuk dan podih pinggang, (10) tawar sakit lambung, (11) tawar mudah melahirkan, (12) tawar penyembuh mandul, (13) tawar memikat laki bini, (14) tawar lukak, (15) tawar gangguan makhluk halus, (16) tawar segala macam penyakit, (17) tawar menundukkan laki cerewet, (18) tawar kena racun, (19) tawar kerasukan, (20) tawar podih kepala, (21) tawar podih perut, (22) tawar podih gigi II, (23) tawar kena racun atau keracunan II, (24) tawar batuk. Mantra pengobatan adalah sebuah cara yang digunakan orang dalam menyembuhkan atau mengobati penyakitnya selain obat-obatan yang diberikan dari dokter. Mantra diucapkan oleh orang pandai atau pawang yang sudah berpengalaman dan mengerti tentang mantra.

Maka masyarakat Melayu di Desa Batu Begigi ini menggunakan jenis mantra pengobatan sebagai jalan alternatif. Makna merupakan suatu hubungan antara bentuk kata atau bahasa dengan suatu objek yang diacunya. Menurut Djajasudarma (2016:7), pemahaman makna (bahasa Inggris:sense) dibedakan dari arti (bahasa Inggris: meaning) didalam semantik. „Makna“ adalah pertautan yang ada di antara unsur-unsur bahasa itu sendiri (terutama kata-kata). Sedangkan „Arti“ dalam hal ini menyangkut makna leksikal yang cenderung terdapat didalam kamus sebagai leksikon. Jadi makna adalah hubungan dari usur bahasa itu sendiri yang mengandung arti dari kata tersebut. Dalam kajian semantik makna berhubungan dengan kata dan konsep dari makna tersebut, serta hal-hal atau objek yang dirujuk oleh makna tersebut. Hubungan teks dengan makna dalam mantra dapat dilihat dalam teks mantra jika ada kata-kata didalam sebuah mantra tersebut tentu mempunyai makna. Pada



penelitian ini peneliti akan mengkaji makna mantra pengobatan berdasarkan makna leksikal, makna gramatikal, makna referensial, makna Non-referensial, dan makna konotatif.

Alasan peneliti untuk melakukan penelitian tentang mantra pengobatan pada masyarakat melayu di Desa Batu Begigi adalah sebagai berikut; Pertama, sampai saat ini matra pengobatan masih sering digunakan masyarakat setempat. Kedua, untuk mengetahui makna matra pengobatan pada masyarakat melayu di Desa Batu Begigi. Pesan dalam sebuah mantra dapat diketahui dengan cara menganalisis makna mantra tersebut.

Fokus peneliti dalam penelitian ini adalah mantra pengobatan pada Suku Melayu di Desa Batu Begigi Kecamatan Tanah Pinoh Kota Baru Kabupaten Melawi dan makna mantra pengobatan pada Suku Melayu di Desa Batu Begigi Kecamatan Tanah Pinoh Kota Baru Kabupaten Melawi.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif karena metode penelitian ini menggunakan cara-cara yang alamiah untuk mengumpulkan data secara apa adanya dengan mendeskripsikan, tanpa mengutamakan angka-angka. Menurut Sugiyono (2017:8), metode penelitian kualitatif ini sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan dalam kondisi yang alamiah.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Menurut Saebani & Sutisna (2016:112), penelitian deskriptif tertuju pada pemecahan masalah pada masa sekarang. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menuturkan, menganalisis, dan mengklasifikasi.

Menurut Moleong (2017:11), data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data yang diperoleh peneliti secara langsung dari informan. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teks mantra dan lembar wawancara.

Sumber data adalah kata-kata dan tindakan orang-orang. Kemudian sumber data utama dicatat melalui tulisan atau perekaman video/audio topes, foto, atau film (Maleong, 2017:157). Artinya data yang berupa kata atau tindakan yang bersumber dari masyarakat sehingga membantu peneliti untuk mengetahui informasi mengenai pertanyaan peneliti. Adapun informan dalam penelitian ini adalah Bapak Ramli Unel dan Bapak Junaidi sebagai penutur mantra/tawar masyarakat Melayu Desa Batu Begigi.



Menurut Sugiyono (2017: 224), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik wawancara tidak terstruktur. Berdasarkan teknik pengumpulan data yang telah ditentukan, maka alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar wawancara dan alat rekam. Adapun langkah-langkah yang digunakan peneliti untuk menganalisis data yaitu: Peneliti mewawancarai informan 1 dan 2 mengenai mantra pengobatan pada Suku Melayu di Desa Batu Begigi Kecamatan Tanah Pinoh Kota Baru Kabupaten Melawi. Setelah mewawancarai informan, data berupa rekaman ditranskripsi manual kedalam bentuk tulisan yang kemudian dilakukan terjemahan. Data yang sudah diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia, kemudian dianalisis berdasarkan pertanyaan penelitian. Langkah terakhir adalah menyimpulkan, yaitu memberikan kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh.

PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil penelitian, mantra/ tawar pengobatan pada masyarakat Melayu di Desa Batu Begigi berjumlah 24 mantra pengobatan dan terdapat kata yang mengandung adalah perkataan atau ucapan yang memiliki kekuatan, misalnya dapat menyembuhkan, mendatangkan celaka, dan sebagainya (Sentosa (2020:3).

Chaer (2014: 287) mengemukakan bahwa makna adalah „pengertian“ atau „konsep“ yang dimiliki pada kata atau leksem. Data dalam analisis makna mantra pengobatan pada suku Melayu di Desa Batu Begigi diurai berdasarkan jenis makna menurut Chaer yaitu makna leksikal, makna gramatikal, makna referensial, makna non-referensial dan makna konotatif.

Berdasarkan analisis makna mantra/tawar, kata yang mengandung makna leksikal terdapat 33 kata dalam 16 mantra/tawar pengobatan.

Tabel 1. Makna Leksikal

No.	Nama	Leksikal Mantra/tawar
1.	Podih rusuk	bapak ibu anak raja sakti
2.	Podih gigi	nabaim (berita)
3.	Podih gigi	nabaim (berita)
4.	Bini royal	Alloha (Allah)
5.	Podih mata	wajhi (wajah) abii (ayah) bi'ahlikum (keluarga)



6.	Podih gigi gusi	nabikaa (nabi)
7.	Podih Bisul	kabiir (besar) shaghiir (kecil)
8.	Sakit panas	azhiimi (agung) syarri (panas) naar (api)
9.	Aras	hitamah (sempurna) 'ainin (mata) laammah (buruk)
10.	Mudah melahir	ma'as (bumi) mihi (langit)
11.	Mandul	rohmati (rahmat)
12.	Memikat laki/bini	ya'kulum (makan)
13.	Luka	yakhoofu (takut)
14.	Gangguan jin	fata'ala (tinggi) fata'ala (tinggi)
15.	Segala penyakit	allohu (Allah) malikul (raja) ilaaha (Tuhan) alkariim (mulia) allahu (Allah) shuduuro (hati)
16.	Suami Cerewet	haa (suami)
17.	Kerasukan	Allahu (Allah)

Bapak, ibu, anak, raja, dan sakti, merupakan contoh kata yang mengandung makna leksikal yang ditemukan pada mantra/tawar pengobatan podih rusuk atau sakit rusuk.

Mantra / Tawar Podih Rusuk

Nama bapak engkau Segudam Nama ibu engkau Musitidewi

Nama anak engkau Ramangramawang.. Turun lah raja sakti menawar si anak
(nama,bin/binti)

Turun bisa nait bisa turun bisa nait tawar sah tawar sah tawar.

Nama bapak mu Segudam Nama ibu mu Musitidewi

Nama anak mu Ramangramawang..

Turun lah raja sakti mengobati si ... (nama,bin/binti).

Turun bisa naik bisa turun bisa naik tawar sah tawar sah tawar.

Pada mantra/tawar tersebut kata “ bapak ” yang terdapat di baris pertama yaitu Nama bapak engkau Segudam, mempunyai makna, seorang laki-laki yang biasanya didalam keluarga berperan sebagai pemimpin, bapak juga merupakan panggilan dari seorang anak kepada bapak kandungnya. Selanjutnya pada kata ibu baris kedua yaitu, Nama ibu engkau Musitidewi, mempunyai makna sebagai seorang wanita yang sudah melahirkan seorang anak. Artinya kata ibu ini merupakan orang tua perempuan dari seorang anak, ibu juga memiliki peran yang sangat penting bagi seorang anak serta keluarga. Selanjutnya pada baris ketiga



yaitu, Nama anak engkau Ramangramawang, kata anak mengandung makna leksikal yang bermakna orang yang dilahirkan dari seorang ibu serta generasi atau keturunan penerus keluarga. Selanjutnya pada baris keempat, yaitu turun lah raja sakti menawar si anuk (nama,bin/binti) berarti “turunlah raja sakti mengobati si.. (nama anak, bin/binti)” makna leksikal juga terdapat pada kata raja yang mempunyai makna seorang penguasa tertinggi pada suatu kerajaan atau orang yang menguasai atau memerintah suatu negara. Kata raja juga mempunyai makna sebagai seorang penguasa atau pemimpin laki-laki pada sebuah kerajaan atau wilayah. Selanjutnya pada kata sakti yang bermakna mempunyai kekuatan atau mampu berbuat sesuatu yang melampaui koadrat alam.

SIMPULAN

Mantra Pengobatan adalah sebuah cara yang digunakan masyarakat untuk menyembuhkan atau mengobati penyakit selain obat-obatan yang diberikan dari dokter. Mantra biasanya disebut tawar yang diucapkan oleh orang pandai atau orang yang sudah berpengalaman serta mengerti tentang mantra Melayu ini. Adapun mantra/tawar pengobatan tersebut adalah; (1) tawar podih gigi, (2) tawar bini royal, (3) tawar podih mata, (4) tawar podih gigi gusi, (5) tawar podih bisul, (6) tawar penyakit panas, (7) tawar aras, (8) tawar gigit binatang berbisa, (9) tawar rusuk dan podih pinggang, (10) tawar penyakit lambung, (11) tawar mudah beranak, (12) tawar penyembuh mandul, (13) tawar memikat laki bini, (14) tawar lukak, (15) tawar gangguan makhluk halus, (16) tawar segala macam penyakit, (17) tawar menundukkan laki cerewet, (18) tawar kena racun, (19) tawar kerasukan, (20) tawar sakit kepala, (21) tawar sakit perut, (22) tawar sakit gigi, (23) tawar keracunan, (24) tawar batuk.

Makna merupakan suatu hubungan antara bentuk kata atau bahasa dengan objek yang diacunya. Makna pengobatan yang terdapat dalam mantra pengobatan pada Suku Melayu di Desa Batu Begigi Kecamatan Tanah Pinoh Kota Baru Kabupaten Melawi, yaitu kata yang mengandung makna leksikal terdapat 33 kata dalam 16 mantra, kata yang mengandung makna gramatikal terdapat 18 kata dalam 11 mantra, kata yang mengandung makna referensial terdapat 15 kata dalam 9 mantra, kata yang mengandung makna non-referensial terdapat 5 kata dalam 5 mantra dan kata yang mengandung makna konotatif terdapat 1 kata dalam 1 mantra. Sedangkan mantra pengobatan yang tidak ditemukan kata-kata yang



<http://jurnal.stkipppersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN/index>

mengandung makna terdapat 5 mantra, yaitu (1) tawar digigit binatang berbisa, (2) tawar podih lambung, (3) tawar podih kepala, (4) tawar podih perut dan (5) tawar podih gigi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, A. 2015. *Karakter Tokoh Dalam Novel Kau, Aku dan Sepucuk Angpau Merah Karya Tere Liye*. Jurnal Humanika. Volume 3 No.15 Halaman 1-17.
- Eliastuti, M. 2017. *Analisis Nilai- Nilai Moral Dalam Novel Kembang Turi Karya Budi Sardjono*. Genta Mulia. Volume VIII No. 1 Halaman 40-52.
- Hermawan, A. 2015. *Unsur Intrinsik Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata Sebagai Alternatif Bahan Ajar Membaca Di SMP*. Riksa Bahasa. Volume 1 No. 2 Halaman 146-151.
- Mardawani. 2020. *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sehandi, Yohanes. 2014. *Mengenal 25 Teori Sastra*. Yogyakarta: Ombak.
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Prinsip- Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Cv Angkasa.
- Teeuw, A. 2013. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Bandung: PT. Dunia Pustaka Jaya
- Warsiman. 2017. *Pengantar Pembelajaran Sastra Sajian dan Hasil Riset*. Malang: UB Press.
- Wellek, R dan Warren, A. 2016. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.



Petunjuk Bagi (Calon) Penulis Jurnal KANSASI

1. Artikel yang ditulis untuk Jurnal KANSASI adalah hasil telaah dan hasil penelitian dibidang pendidikan, bahasa, dan sastra Indonesia serta tidak pernah diterbitkan dimedia lain, baik cetak maupun elektronik.
2. Naskah diketik dengan huruf *Times New Romans*, ukuran 12, dengan spasi 1,5, menggunakan kertas A4, margin atas, kiri, kanan dan bawah 2.54 cm, dengan maksimum 20 halaman, dan diserahkan secara online melalui laman (<http://jurnal.stkipppersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN>) pada bagian *submission*, dan terlebih dahulu penulis melakukan registrasi sebagai penulis (*author*). Pada saat diserahkan, file dalam format *doc*.
3. Nama penulis artikel dicantumkan tanpa gelar akademik dan di tempatkan di bawah judul artikel. Nama penulis hendaknya dilengkapi dengan alamat lembaga tempat penelitian serta alamat korespondensi. Bila naskah ditulis oleh tim, maka penyunting hanya berhubungan dengan penulis utama.
4. Artikel ditulis dalam bahasa Indonesia dengan format esai, disertakan judul masing-masing bagian artikel. Judul artikel dicetak dengan huruf kapital dengan posisi tengah atas dengan ukuran huruf 14 serta ditebalkan.
5. Sistematika artikel hasil telaah adalah: judul, nama penulis (tanpa gelar), identitas lembaga, alamat *e-mail*, abstrak (maksimum 250 kata), kata kunci, pendahuluan; pembahasan, simpulan, dan daftar pustaka.
6. Sistematika artikel hasil penelitian adalah: judul, nama penulis (tanpa gelar), abstrak (maksimum 250 kata), pendahuluan, metode penelitian, pembahasan, simpulan, dan daftar pustaka.
7. Sumber rujukan minmal terbitan sepuluh tahun terkahir. Rujukan yang diutamakan adalah sumber-sumber primer berupa laporan penelitian, atau artikel penelitian terbitan jurnal ilmiah.
8. Perujukan, pengutipan, tabel, dan gambar menggunakan ketentuan yang ada pada template penulisan artikel ilmiah pada Jurnal KANSASI.
9. Naskah diketik sesuai dengan tata bahasa baku bahasa Indonesia.
10. Setiap naskah ditelaah oleh penyunting ahli (*reviewer*) yang ditunjuk oleh penyunting sesuai dengan bidang kepakaran. Penulis artikel diberi kesempatan untuk merivisi naskah berdasarakan rekomendasi dari penyunting. Pemuatan atau penolakan naskah akan diberitahukan secara *online* melalui *e-mail*.
11. Penyuntingan naskah pra-terbit dikerjakan oleh penyunting (*editor*). Naskah pra-terbit dapat batal diterbitkan apabila diketahui bermasalah.
12. **Segala sesuatu yang menyangkut perizinan atau penggunaan *software computer* untuk pembuatan naskah atau hal lain yang terkait dengan pelanggaran hak cipta yang dilakukan oleh penulis, serta konsekuensi hukum yang mungkin timbul karenanya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis.**

